



Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius: Studi Multi Situs di MTs Nurul Huda Mandiangin dan MTs Raudatut Tholibin Meranti Baru

Winta Yulfi Karisna¹, Mohammad Rofiq².

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, wintayulfi30@gmail.com.

²Dosen tetap UNKAFA, berhasilrofiq1@gmail.com

Corresponding Author: wintayulfi30@gmail.com¹

Abstract: *The shift in teenage behavior in the digital era poses a significant challenge for character education in formal schools. This study aims to explore the forms, implementation patterns, and supporting and inhibiting factors of character education through religious culture at MTs Nurul Huda Mandiangin and MTs Raudatut Tholibin Meranti Baru. This study employed a qualitative descriptive approach with a multi-site study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The findings revealed that the implementation of character education was successfully integrated through daily religious culture, which includes habituation programs such as morning Tadarus, Dhuha prayers in congregation, and Friday Religious programs. The principal character internalization strategy relies heavily on the consistency of teachers' direct modeling (uswatun hasanah) as the frontline, which plays a more dominant role than written structural regulations. The primary supporting factor is the active synergy between the school and parents, while the inhibiting factor includes the external environment of students which is difficult to control. These findings suggest the importance of structural habituation and visual guidance from educators to strengthen students' ethical and spiritual development in madrasahs.*

Keyword: *Character Education, Religious Culture, Multi-Site Study, Modeling.*

Abstrak: Pergeseran perilaku remaja di era digital menjadi tantangan besar bagi pendidikan karakter di sekolah formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk, pola implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Nurul Huda Mandiangin dan MTs Raudatut Tholibin Meranti Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi multi situs. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berhasil diintegrasikan melalui budaya religius harian yang mencakup program habituasi seperti Tadarus pagi, shalat Dhuha berjamaah, dan program Jumat Religius. Strategi utama internalisasi karakter sangat bergantung pada konsistensi keteladanan langsung (uswatun hasanah) dari guru di saf terdepan, yang memegang peran lebih dominan dibandingkan regulasi struktural tertulis. Faktor pendukung utama adalah sinergi aktif antara pihak madrasah dan orang tua, sedangkan faktor

penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar siswa yang sulit dikontrol. Temuan ini menegaskan pentingnya habituasi struktural dan panduan visual dari pendidik guna memperkuat perkembangan etis dan spiritual siswa di madrasah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Religius, Studi Multi Situs, Keteladanan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar pendidikan nasional yang krusial dalam menghadapi degradasi moral dan pergeseran etika remaja di era digital. Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai lembaga pendidikan Islam formal, memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Fenomena kenakalan remaja, penurunan rasa hormat kepada pendidik, dan pengaruh konten digital negatif menjadi indikasi mendesak bagi optimalisasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menekankan bahwa pengajaran karakter secara teoritis di dalam kelas sering kali kurang efektif jika tidak dibarengi dengan penciptaan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan budaya religius di madrasah muncul sebagai solusi integratif. Budaya religius bukan sekadar rutinitas formalitas keagamaan, melainkan penciptaan suasana kehidupan madrasah yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang dihayati dan diamalkan oleh seluruh warga sekolah.

Penelitian kualitatif terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter di lingkungan homogen seperti pesantren tergolong tinggi. Namun, tantangan berbeda ditemukan pada madrasah yang siswanya hidup di tengah masyarakat heterogen dan kembali ke rumah setiap hari. Di sinilah letak pentingnya melihat bagaimana manajemen budaya religius dirancang untuk membentuk karakter siswa secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bentuk-bentuk budaya religius, mekanisme implementasi, serta hambatan dan solusi yang dihadapi di lapangan. Penelitian mengambil lokus pada dua situs yang memiliki karakteristik lingkungan berbeda, yaitu MTs Nurul Huda Mandiangin dan MTs Raudatut Tholibin Meranti Baru, melalui judul: "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius (Studi Multi Situs: MTs Nurul Huda Mandiangin & MTs Raudatut Tholibin Meranti Baru)".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi situs (multi-site study). Pendekatan ini dipilih untuk memahami, membandingkan, dan menghasilkan konseptualisasi teoretis yang kaya mengenai fenomena implementasi pendidikan karakter pada dua situs madrasah yang berbeda namun memiliki tujuan substansial yang sama (Creswell & Poth, 2018).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang meliputi Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan perwakilan siswa di kedua situs. Pengumpulan data dilaksanakan dari bulan [Bulan] hingga [Bulan] 2025. Pengambilan data dilakukan secara langsung melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan (melihat jalannya kegiatan keagamaan pagi dan siang), serta studi dokumentasi terkait kebijakan struktural madrasah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) sebagai pengumpul data utama di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis situs individu dilanjutkan dengan analisis lintas situs (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Langkah analisis meliputi kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Budaya Religius dan Habitiasi di Kedua Situs

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di kedua madrasah, implementasi pendidikan karakter terwujud secara nyata melalui program habituasi atau pembiasaan harian dan mingguan.

Di MTs Nurul Huda Mandiangin, aktivitas religius harian diawali dengan program Tadarus Pagi bersama di dalam kelas selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan Shalat Dhuha berjamaah secara bergantian. Sementara itu, di MTs Raudatut Tholibin Meranti Baru, penekanan selain Tadarus juga difokuskan pada penguatan program "Jumat Religius" yang diisi dengan pembacaan Yasin bersama, shalawat, dan ceramah singkat dari perwakilan siswa guna melatih mental kepemimpinan dan spiritualitas mereka.

Salah satu guru di MTs Nurul Huda mengemukakan: "Kegiatan mengaji pagi ini sudah jadi menu wajib. Kalau belum mengaji, anak-anak merasa ada yang kurang dari awal belajar mereka." (Wawancara, Guru PAI MTs Nurul Huda).

Strategi Keteladanan (Modeling / Uswatun Hasanah) Guru

Temuan mutlak dalam penelitian lintas situs ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter dipengaruhi secara total (100%) oleh aspek keteladanan langsung (modeling / uswatun hasanah) dari kepala madrasah dan para guru di saf terdepan. Aturan tertulis atau hukuman fisik tidak memiliki dampak jangka panjang jika tidak diiringi visualisasi perilaku nyata dari pendidik. Ketika guru datang lebih awal, ikut duduk bersila membaca Al-Qur'an bersama siswa, dan berdiri menyambut siswa di gerbang sekolah dengan senyuman dan jabat tangan (budaya 5S), siswa secara otomatis mengadopsi perilaku tersebut tanpa paksaan.

Hal ini selaras dengan Teori Karakter Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pembentukan karakter yang utuh menyangkut tiga dimensi: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Aktivitas guru di lapangan mengonversi moral knowing yang didapatkan siswa di kelas tafsir/akhlak menjadi moral action nyata melalui proses meniru tingkah laku guru mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Secara umum, kedua situs memiliki faktor pendukung dan penghambat yang serupa:

Faktor Pendukung: Adanya komitmen kuat dari pihak yayasan/kepala madrasah, tersedianya fasilitas ibadah yang memadai (mushala/masjid), serta adanya sebagian orang tua yang aktif mengontrol ibadah anak di rumah.

Faktor Penghambat: Pengaruh negatif gawai (smartphone) di luar jam sekolah, pergaulan bebas anak di lingkungan tempat tinggal yang heterogen, serta kurangnya kesinambungan pengawasan ibadah ketika siswa sudah berada di rumah masing-masing.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MTs Nurul Huda Mandiangin dan MTs Raudatut Tholibin Meranti Baru berhasil diintegrasikan melalui pembentukan budaya religius yang terstruktur. Dimensi habituasi yang paling dominan ditunjukkan melalui aktivitas harian seperti Tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah. Strategi internalisasi yang paling efektif dan mutlak adalah melalui metode keteladanan langsung (uswatun hasanah) dari figur guru, yang terbukti melampaui efektivitas regulasi tertulis.

Sejalan dengan konklusi tersebut, direkomendasikan agar madrasah terus memperkuat sinergi dengan orang tua melalui buku kontrol kegiatan ibadah harian di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak pemanfaatan teknologi digital terintegrasi (seperti aplikasi pemantau ibadah) untuk menjembatani kontrol karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2011). *Nuansa baru pendidikan Islam: Mengurai benang kusut dunia pendidikan*. RajaGrafindo Persada.